

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka melalui laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan yakni untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah akurat, relevan, dan bebas dari segala bentuk kecurangan agar tidak menyesatkan penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan yang berguna untuk menghasilkan keputusan ekonomi yang sekaligus mencerminkan kondisi finansial perusahaan, maka dalam penyajiannya laporan keuangan akan dibuat sebaik mungkin. Hal ini ditujukan salah satunya untuk menarik perhatian investor atau calon investor serta agar laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan dapat memuaskan penggunanya. Namun ketika terdapat salah saji material, maka laporan keuangan dianggap sudah tidak relevan untuk digunakan dalam mengambil keputusan karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan terhindar dari adanya unsur menguntungkan suatu pihak tertentu. Jika suatu pihak mulai menginginkan adanya keuntungan dengan mencoba mengelabui pihak lain melalui laporan keuangan, maka akan muncul peluang untuk melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan. Melakukan manipulasi pada

laporan keuangan termasuk sebagai salah satu bentuk penipuan yang kemudian disebut dengan *fraud*.

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), sebuah asosiasi pemeriksa keuangan bersertifikat di USA, *fraud* merupakan perbuatan-perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain. Selanjutnya, kecurangan (*fraud*) diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kecurangan. Jenis yang pertama yakni penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), yakni tindakan penyalahgunaan atau pencurian aset perusahaan atau pihak lain. *Fraud* jenis ini terbagi ke dalam bentuk kecurangan terhadap kas dan kecurangan atas persediaan atas aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya yang dilakukan dengan curang. Karena bentuk kecurangannya mudah diukur atau bersifat *tangible*, maka *fraud* jenis ini juga paling mudah untuk dideteksi. Jenis *fraud* yang kedua adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), yang dapat diartikan sebagai tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan melakukan rekayasa keuangan dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan dan merugikan pihak lain. Kecurangan jenis ini dapat bersifat *financial* atau *non financial*. Adapun jenis terakhir dalam pengklasifikasian *fraud* menurut ACFE adalah korupsi (*corruption*) yang sifatnya sulit untuk dideteksi karena cenderung memiliki keterlibatan dengan pihak lain, seperti suap dan pemberian ilegal.

Berdasarkan publikasi yang dilakukan ACFE Indonesia pada 2019, jenis *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan persentase sebesar 69.9%. Jenis *fraud* selanjutnya yang menempati urutan kedua sebagai *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan yang persentasenya 20.9%. Disusul dengan 9.2% yang menyatakan bahwa *fraud* pada laporan keuangan menjadi urutan ketiga sebagai *fraud* paling merugikan di Indonesia. Namun, penelitian kecurangan yang dilakukan ACFE pada 2022 terhadap 133 negara dengan 2.110 kasus kecurangan dalam pekerjaan, dinyatakan bahwa kerugian terhadap laporan keuangan menyebabkan kerugian rata-rata (*median loss*) sejumlah \$117.000.

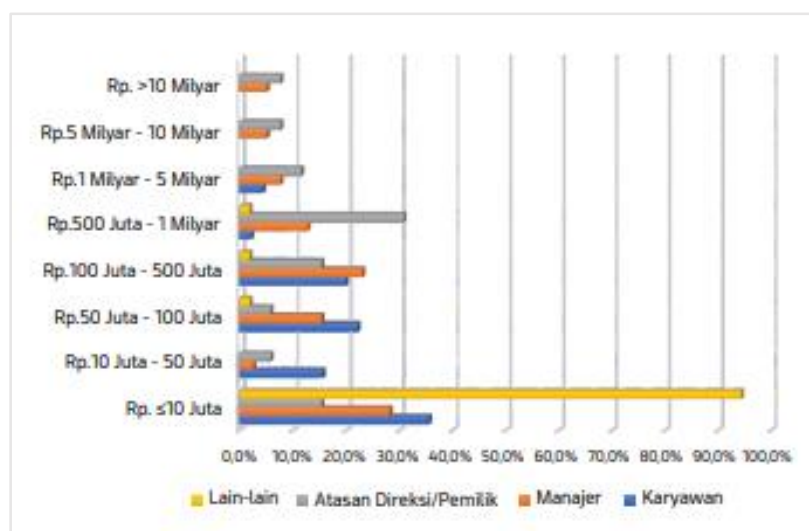
Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerugian dengan skala besar tersebut dirasakan dampaknya pada 5 sektor industri besar, yakni *real estate*, perdagangan grosir, transportasi dan pergudangan, konstruksi, serta penyedia kebutuhan masyarakat. ACFE 2019 juga menemukan bahwa tingkat kerugian yang ditimbulkan akibat *fraud* berdasarkan jabatan dari para pelaku menunjukkan bahwa tingkat kerugian yang cukup tinggi diindikasikan hanya melibatkan atas direksi/pemilik perusahaan, yakni pada skala Rp.5 Milyar – 10 Milyar dan Rp. >10 Milyar dengan masing masing persentase atasan direksi/pemilik perusahaan dan manajer sebesar 8% dan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dan direksi atau pemilik perusahaan melakukan *fraud* dengan jumlah yang lebih besar.

Gambar 1.1 Jabatan Pelaku *Fraud*



Sumber : ACFE Indonesia, 2019

Selain masalah bisnis, kasus kecurangan terutama dalam laporan keuangan merupakan masalah sosial yang dapat memberikan dampak bagi perekonomian dan kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan. Perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan berarti telah melakukan tindak penipuan terhadap investor serta kreditor yang telah menaruh kepercayaan sepenuhnya terhadap laporan keuangan sebagai media pemberi informasi yang akurat dan handal. Perusahaan juga berpotensi untuk kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan investor, mengalami penurunan harga saham, dan dampak terburuknya adalah seperti diberhentikannya proses bisnis perusahaan. Investor yang telah menginvestasikan uangnya ke perusahaan dapat

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kerugian finansial dan kreditor dapat kehilangan uang yang mereka pinjamkan. Hal tersebut juga secara tidak langsung dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Sementara laporan keuangan yang dihasilkan dengan tindakan manipulasi atau *fraud* juga dapat menghilangkan lapangan pekerjaan sekaligus pendapatan bagi para karyawan atau pemasok sebab perusahaan yang mengalami kemunduran.

Meskipun kecurangan laporan keuangan bukanlah masalah yang baru di dunia bisnis, namun akhir-akhir ini sangat marak terjadi kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang menarik minat masyarakat luas. Diantara skandal keuangan terbesar yang juga melibatkan banyak eksekutif perusahaan diantaranya adalah skandal Enron dan WorldCom yang terjadi di Amerika Serikat pada awal tahun 2000an. Skandal Enron juga menyebabkan runtuhnya KAP Arthur Andersen, sebuah Kantor Akuntan Publik *big five* di Amerika dan membuat Amerika juga ikut mengalami krisis keuangan. Dua kasus besar tersebut membuat kepercayaan investor menjadi sangat menurun dan mereka menjadi lebih skeptis dalam berinvestasi di pasar saham pada saat itu. Di Indonesia, kasus serupa berupa kecurangan laporan keuangan juga marak terjadi dan perlu perhatian serius. Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE melalui *Report To The Nations* pada tahun 2022, sektor *real estate* merupakan sektor yang memiliki tingkat kerugian rata-rata (*median losses*) tertinggi akibat dari *fraud* dibanding empat industri lainnya.

Salah satu kasus *fraud* di Indonesia yang terjadi di pada sektor *real estate* yaitu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) terkait pengakuan pendapatan menggunakan metode akrual penuh atas penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross profit* sebesar Rp732 miliar. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan laporan keuangan Desember PT Hanson tahun 2016 mengalami *overstated* dengan nilai mencapai Rp613 miliar. PT Hanson melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) dan dikenakan sanksi denda sebesar Rp500 juta serta diperintahkan untuk menyatakan

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembali (*restatement*) laporan keuangan akhir 2016. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan PT Hanson, Sherly Jokom selaku rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, serta Sungkoro dan Surja yang merupakan member dari Ernst and Young Global Limited (EY) juga ikut dikenakan sanksi oleh OJK. KAP tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran atas standar profesi akuntansi karena tidak cermat dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan PT Hanson. Akibatnya, sanksi dijatuhkan kepada KAP yang terlibat dengan dibekukannya Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (www.cnbcindonesia.com).

Skandal korupsi terbaru juga menyangkut perusahaan properti terjadi pada anak perusahaan dari BUMN PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Persada Realti (PT APR), yang bermula ketika PT APR melakukan pembelian tanah di Jalan Raya Limo, Cinere Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok. PT APR melakukan pembelian tanah dengan harga Rp 60.262.194.850 melalui PT Cahaya Inti Cemerlang, yang kemudian diketahui bahwa tanah tersebut bukan merupakan milik perusahaan PT Cahaya Inti Cemerlang. Selain itu, PT APR juga mengeluarkan dana senilai Rp 26.064.872.316 dengan dalih untuk memasarkan produk pembangunan perusahaan di tanah tersebut yang ternyata tidak bisa dipertanggungjawabkan penggunaannya. Proses pembayaran transaksi tersebut juga dilakukan oleh notaris yang tidak berkompeten dan diluar wilayah kerjanya serta dana tersebut justru ditransfer ke rekening pribadi para tersangka dari PT Cahaya Inti Cemerlang (<https://news.detik.com>). Dengan maraknya skandal kasus kecurangan yang terjadi, baik dalam skala kecil maupun besar, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya pada perusahaan sektor *real estate* dan properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pada kasus PT Hanson dan PT APR diketahui bahwa pihak-pihak yang memiliki wewenang di perusahaan dapat dengan mudah melakukan kecurangan karena memiliki akses terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih efektif sebagai langkah tata kelola perusahaan agar dapat mengurangi peluang terjadinya *financial statement fraud* dan salah satu tata kelola perusahaan yang cukup berperan dalam mengurangi *financial statement fraud* adalah komite audit.

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komite audit merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi manajemen dalam proses penyajian laporan keuangan. Komite audit dibentuk untuk membantu mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan berjalan dengan baik (Ruchiatna et al., 2020). Dalam menjalankan tugasnya, komite audit harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang mampu menunjang tugas dan kewajiban komite audit agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mensyaratkan bahwa komite audit sekurang-kurangnya wajib memiliki satu orang yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dan bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perlu memiliki kompetensi keilmuan di bidang keuangan dan akuntansi serta harus terus mengasah kompetensi tersebut. Oleh karena itu, komite audit harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan karena dengan keilmuannya dapat meminimalisir risiko kecurangan laporan keuangan yang akan terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Ramadhani (2017) pada perusahaan manufaktur bahwa komite audit yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian dari Riyanti et al., (2019) yang meneliti *fraud* pada sektor manufaktur menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana keahlian keuangan dan akuntansi yang dimiliki komite audit akan membuat aktivitas kecurangan semakin meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Zainal (2021) menyatakan bahwa keahlian dan kompetensi keuangan serta akuntansi yang dimiliki komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* adalah stabilitas keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan atau *financial stability* perusahaan yang terlihat baik, yang direpresentasikan melalui laporan keuangan, akan memberikan

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampak positif terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen serta menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sedangkan ketika *financial stability* suatu perusahaan berada dalam kondisi yang rawan, maka manajemen akan merasa tertekan dan berusaha melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaannya dapat kembali dalam keadaan baik (Kurniati & Sopian, 2020). Dalam hal ini, manajemen akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil agar citra baik perusahaan tetap terjaga dan tetap menarik perhatian investor. Penelitian dari Wimardana & Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin stabil keuangan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang juga dilakukan pada perusahaan pertambangan oleh Wicaksana (2019) dan Alfian (2020) dengan kesimpulan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasio pada perubahan total aset yang tinggi dapat mengindikasikan terjadinya manipulasi data pada laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi *financial stability* perusahaan maka dapat semakin mendorong perusahaan untuk melakukan *fraud*. Namun, *financial stability* juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Nuratama (2020) dan Sumampow et al., (2021). Besar tidaknya *financial stability* perusahaan yang diprosikan dengan besarnya perubahan aset tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang menjadi konsep kebaruan dalam penelitian ini. Salah satu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yakni mayoritas penelitian menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai subjek penelitian. Sementara sektor *real estate* dan properti masih cenderung jarang digunakan untuk menjadi subjek penelitian terkait *financial statement fraud*. Perbedaan dari segi tahun penelitian yang diambil oleh penelitian ini dengan tahun penelitian sebelumnya juga

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi konsep kebaruan dan perbedaan dibanding penelitian lain. Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya *gap research* yang ditunjukkan dari inkonsistensi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dua variabel tersebut, yakni keahlian keuangan dan akuntansi komite audit serta *financial stability* sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pemilihan perusahaan sektor *real estate* dan properti sebagai subjek dalam penelitian ini karena berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, perusahaan *real estate* dan properti terbukti tidak luput dari tindakan pelanggaran dalam melaporkan laporan keuangan secara tidak wajar dan tidak apa adanya. Dilansir dari www.detikfinance.com, terdapat beberapa kendala yang dihadapi para pengembang dari segi perizinan dan pembiayaan karena industri *real estate* dan properti tentunya memerlukan modal yang secara umum didapatkan dari sumber pembiayaan perusahaan itu sendiri dan berasal dari dana yang dihasilkan perusahaan. Dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi serta tuntutan dari pengembang usaha, dana yang dihasilkan perusahaan cenderung tidak mencukupi kebutuhan perusahaan. Meski demikian, *real estate* dan properti tetap dinilai sebagai produk investasi yang cukup menjanjikan, khususnya dari jenis rumah, tanah, dan bangunan lainnya karena nilai asetnya yang terus meningkat, fluktuasi harga yang jarang terjadi, dan memiliki risiko yang relatif lebih rendah dari produk investasi lainnya (www.djkn.kemenkeu.go.id). Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran. Dari segi penelitian, digunakan perusahaan sektor *real estate* dan properti sebagai subjek penelitian karena sektor tersebut masih jarang diteliti (Setiawan, 2021) serta masuk ke dalam kategori 5 besar perusahaan yang mengalami kerugian akibat *fraud*.

Selain itu, penelitian ini juga fokus meneliti faktor internal karena berdasarkan penelitian yang dilakukan Manossoh (2016), penyebab terjadinya *fraud* berasal dari dua faktor utama, yakni sistem dan orang. Sistem dalam perusahaan dapat dilihat dalam bentuk peraturan, prosedur, serta tahapan yang dijalankan oleh perusahaan, dan setiap perusahaan tentu memiliki sistem yang dijalankan oleh pihak atau orang yang

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwenang. Ketika sistem yang sudah dibuat dijalankan dengan baik, maka pengelolaan keuangan perusahaan juga akan berjalan dengan baik. Namun ketika sistem yang lemah dijalankan oleh pihak-pihak yang tidak baik, maka dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Untuk itu diperlukan upaya untuk meminimalisir *fraud* dengan terus memperkuat sistem internal serta pihak-pihak dalam perusahaan. Selain itu, perkembangan dari model *fraud theory* yang awal mulanya diciptakan untuk mengetahui tindakan seseorang saat melakukan kecurangan saat ini telah menciptakan model *fraud hexagon* yang terdiri dari 6 elemen. Keenam elemen tersebut cenderung dominan mengarah kepada faktor-faktor yang bersifat internal perusahaan sebagai penyebab terjadinya *fraud*, seperti *financial stability* sebagai proksi dari elemen tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi dari elemen kesempatan (*opportunity*), dan *change in auditor* sebagai proksi dari elemen kapabilitas (*capability*) (Budiyanto & Puspawati, 2022). Oleh karena itu, variabel internal seperti keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan *financial stability* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian terkait berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel tersebut terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Real Estate* dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap *financial statement fraud* pada sektor *real estate* dan properti?
2. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada sektor *real estate* dan properti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap *financial statement fraud* pada sektor *real estate* dan properti.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada sektor *real estate* dan properti.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan didapatkan pada penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan para akademis dapat memberikan wawasan dan berkontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi forensik dan audit karena terkait dengan pengaruh keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor *real estate* dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan sektor *real estate* dan properti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Selain itu, dapat digunakan sebagai langkah strategis untuk mencegah peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang melibatkan komite audit dengan informasi yang terkait karakteristik komite audit serta dengan menilai kondisi kestabilan finansial perusahaan.

Bagi pihak investor diharapkan informasi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, serta

Rindiani Restu Nurrizqa, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan gambaran dalam memperkirakan peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dilihat dari keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan stabilitas keuangan perusahaan.

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai praktik kecurangan dan faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan.